

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE*

Dicky Setiardi, Muhammad Misbahul Munir, Nur Rohman

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail: dickypkn06@gmail.com

ABSTRAK

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks harus dibarengi dengan peningkatan mutu kehidupan. Salah satu indikator meningkatnya mutu kehidupan adalah terwujudnya peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana membentuk manusia yang baik dan cerdas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang mengarah pada pengembangan potensi kecerdasan anak baik dalam aspek linguistik, logis matematik, music, interpersonal, intrapersonal, spasial dan kinestetik ragawi, sehingga mampu meningkatkan kualitas siswa sebagai produk yang bermutu dan mampu bersaing di era global.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembelajaran, Multiple Integensi*

PENDAHULUAN

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik.

Kegiatan belajar di sekolah adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari hubungan antar komponen seperti Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa dan fasilitas pembelajaran. Sinkronisasi dari setiap komponen akan membentuk kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkualitas.

Proses penciptaan pembelajaran yang berkualitas harus diawali dengan penerapan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Mindset guru dan praktisi pendidikan yang masih menerapkan konsep manajemen pembelajaran konvensional sudah harus mulai

berubah karena anak yang diajak belajar pada saat sekarang mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan anak pada zaman terdahulu. Menghadapi perkembangan zaman sekarang ini, siswa sebagai produk pembelajaran harus mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat sehingga tatkala siswa sudah selesai menjalani pendidikan dapat dilepas sebagai insan manusia yang mampu mengaplikasikan IPTEK pada kehidupan sehari-hari, dengan demikian siswa tersebut dapat menunjukkan eksistensi diri dalam persaingan di era global.

Kegiatan mengajar tidak terlepas dari kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar sangat penting untuk dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Sebelum seseorang benar-benar memfokuskan diri menjadi seorang pendidik, maka orang tersebut harus dan wajib

mempunyai kesadaran diri bahwa pendidik adalah agen perubahan yang menciptakan masa depan. Selain itu, sebagai pendidik, kita juga harus mempunyai filosofis (landasan/pedoman) dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga kita selalu berjalan dan berproses berdasarkan landasan atau pedoman dasar kita dalam melakukan proses pembelajaran yang akan membawa kita mencapai tujuan pendidikan

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa setiap anak atau siswa memiliki karakteristik yang berbeda, dapat pula dikatakan bahwa setiap anak adalah unik yang memiliki potensi yang berbeda. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dipersiapkan secara maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut agar dapat mengembangkan potensi kecerdasan siswa secara optimal.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus diorganisasikan dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan mempunyai arah dan tujuan yang jelas sehingga orientasi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan potensi siswa dapat tercapai. Ketercapaian dan keterpaduan pengorganisasian proses pembelajaran tersebut tidak terlepas pada pola manajemen yang diterapkan.

Salah satu bentuk manajemen pembelajaran yang diterapkan berkaitan dengan pengembangan potensi kecerdasan anak adalah manajemen terpadu berbasis *multiple intelligence*. Penerapan manajemen

terpadu berbasis *multiple intelligence* tentu berdasar pada kondisi nyata bahwa anak sebagai pembelajar mempunyai kondisi dan tingkat kecerdasan yang berbeda, di samping itu juga, menghadapi perkembangan zaman yang begitu kompleks, seseorang harus mempunyai berbagai kecerdasan sebagai bekal dan dasar serta keunggulan dalam berkompetisi di masa depan.

Manajemen

Manajemen dapat di definisikan sebagai sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry, 2013: 1).

Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Hersey dan Blanchard 2005).

Dari pengertian tersebut dapat dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana suatu komponen saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya, pendapat tersebut didukung oleh penjelasan bahwa: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Dapat diambil kesimpulan bahwa Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada pembelajar terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik meliputi bertambahnya Ilmu Pengetahuan, bertambahnya kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi guru dan siswa dalam menransformasi pengetahuan dan

pengalaman belajar sesuai tujuanyang akan dicapai.

Manajemen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang baik. Manajemen pembelajaran merupakan kondisi dimana terjadi suatu koordinasi, kerjasama dan keterpaduan antara komponen-komponen pembelajaran mulai kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mempunyai arah dan tujuan yang jelas yaitu mengembangkan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki agar membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan potensi masing-masing.

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan produk yang berharga atau bernilai dalam satu atau lebih latar belakang budaya. Menurutnya setiap anak memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Oleh karena itu, bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, guru seyakinya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Menurut Gardner delapan kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yaitu meliputi (kecerdasan linguistik), Logic Smart (kecerdasan logika matematika), Body Smart (kecerdasan fisik), Picture Smart

(kecerdasan visual spasial), Self Smart (kecerdasan intrapersonal), people Smart (kecerdasan interpersonal), Music smart (kecerdasan musikal), dan Nature Smart (kecerdasan natural). Kedelapan kecerdasan tersebut dapat saja dimiliki individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda, selain itu kecerdasan ini juga berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan yang lain.

Manajemen Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*

Manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* merupakan pengorganisasian proses pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak, sehingga potensi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan secara optimal. Manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dapat diawali dari komitmen dan kebijakan sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah yang diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk siswa menjadi berkualitas yang siap bersaing di era global.

Langkah ini merupakan hal nyata yang harus dilaksanakan mengingat perkembangan zaman semakin kompleks, hal tersebut juga direspon oleh para orang tua yang mana pada saat ini lebih condong menyekolahkan putra putri ke sekolah yang mempunyai nilai lebih dalam beberapa aspek misalnya aspek keagamaan dan IPTEK. Adanya fenomena tersebut menandakan bahwa para orang tua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya, tetapi menginginkan anaknya

mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dengan demikian anak tersebut akan menjadi individu yang mempunyai karakter dan keilmuan serta daya saing yang tangguh di era global.

Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence*

Manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* dapat diterapkan dengan merujuk kepada visi-misi sekolah yang terintegrasi pada kurikulum untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek penerapan manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di antaranya adalah 1) Menerapkan manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* menekankan pada sikap guru kepada anak bahwa masing-masing anak adalah individu yang unik dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga tidak ada istilah bagi anak yang pintar atau bodoh. 2) Proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* menghormati semua kemampuan anak dalam bidang apa pun, hal ini berarti semua anak adalah juara. 3) Proses pembelajaran berbasis *multiple intelligence* lebih mengutamakan sikap menghargai kemampuan siswa baik akademik maupun non akademik, hal ini dilakukan agar siswa memiliki kenyamanan dalam proses memperoleh pengalaman pembelajaran.

Melalui 3 hal tersebut proses pembelajaran diharapkan mampu menjadikan guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran, dengan demikian aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena terjadi

umpan balik dan keaktifan antara guru dan siswa, implikasi dari Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa. Proses pembelajaran berbasis *multiple intelegence* merupakan pemberian pengalaman belajar pada siswa yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Dimana belajar merupakan suatu perubahan sikap dan perilaku dari diri pribadi siswa yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengandung implikasi bahwa model pembelajaran berbasis *multiple intelegence* lebih mengutamakan pembelajaran sebagai wadah atau sarana dalam mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa. Sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih serius lagi, karena mereka belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangannya.

Komponen Pendukung

Pembelajaran *Multiple Intelligences*, dapat menjadi acuan seorang guru untuk menyiapkan dan mengembangkan konsep manajemen pembelajaran yang tepat bagi siswa. Upaya mewujudkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* tentu

harus ditunjang oleh peran berbagai pihak meliputi ketersediaan SDM, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan kondusif, kurikulum yang sesuai perkembangan zaman, serta peran komite sekolah dan masyarakat dalam partisipasi melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelegence*.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berbasis *multiple intelegence* merupakan salah satu alternatif inovasi di bidang pendidikan sebagai upaya membentuk siswa yang berkarakter dan mampu bersaing di era global. Seyogyanya kita mampu menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada konsep bahwa anak merupakan individu yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, salah satu solusinya adalah Pembelajaran berbasis *multiple intelegence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabar, A. (2011). Pencapaian Keunggulan Sekolah Di Kota Bandung. Bandung: Disertasi UPI.
- Chatib, M. (2011). Sekolahnya Manusia. Bandung: Kaifa.
- Macgilchrist, B, Mayer, dan K. Reed, J, 2004, The Intelligent School, London, Sage Publication
- Nasution, M. Nur, 2004, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen), Ghalia Indonesia, Bogor
- Hamid, A. 2010. Aplikasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Tinggi Dalam Rangka Pelayanan Pelanggan

- Mahasiswa Asing di
International Islamic
University Malaysia (IIUM). Jurnal
Manajemen Pendidikan,
Volume1, Nomor2, Desember
2010. ISSN: 2087-1538
- Mokoginta, H. E. L. 2010.
Implementasi Manajemen Mutu
Terpadu Dalam Peningkatan
Kualitas Pendidikan Tinggi. Bahan
Seminar Internasional, ISSN 1907-
2066. APTEKINDO
- Sallis,E. 2011. Manajemen Mutu
Terpadu Pendidikan. Peran
Strategis Pendidikan di Era
Globalisasi Modern. Jogjakarta:
IRCiSoD
- HURIYAH, Lilik. Penerapan Total
Quality Management (TQM)
Dalam Peningkatan Mutu
Layanan Publik UIN Sunan Ampel
Surabaya.
- JOIES: Journal of Islamic Education
Studies, [S.I.], v. 1, n. 2, p. 303
332, may 2017